

POLA PEMAHAMAN HADIS PARTISIPAN KEGIATAN ONE DAY ONE HADIS DALAM WHATSAAP

Jendri

UIN Sunan Kalijaga, jendria3@gmail.com

Diterima: 2 Desember 2019	Direvisi : 18 Mei 2020	Diterbitkan: 30 Juni 2020
---------------------------	------------------------	---------------------------

Abstract

The purpose of this study is to find out and explain the concept of understanding of hadith in one day one hadith in whatsapp which includes the understanding of hadith material. The emergence of One Day One Hadith (ODOH) itself only exists in contemporary times now, because it is the effect of the rapid development of technology and information and communication that is increasingly sophisticated. Especially in the media of Whatsapp there is a textualist (closed), hermeneutic, and contextualist understanding of the Prophet's hadith, so that the message or message conveyed can be disseminated and practiced. Whatsapp is one of the many social media that can communicate anything to humans in various regions, especially information about the hadith. This study is based on the assumption that the dynamics of hadith studies in the global era and social media dias are at least the impact of the emergence of traditions contained in whatsapp. The birth of one day one hadith effort itself is at least not departing from an empty space. Socially the system adopted in one day one hadith (ODOH) has given its own color for Indonesia, especially Muslims. With the step of spreading the hadith one day one hadith, the point is to make it easier to find and understand the hadith. Therefore, further analysis and study of the concept of understanding in one day one hadith in whatsapp in the current era. This research uses a type of library research (lebrary research) that is research by collecting data and studying books or library literature related to this discussion. Then in data management using descriptive and analysis methods (content analysis). Whereas in drawing conclusions using the deductive method in which the collected data is processed systematically and selectively, then conclusions are drawn which are the results of the study. The results of this study indicate that the hadith lives up to the end of time, in understanding it it is necessary to use various concepts of understanding including textual, hermeneutic, and contextual, so that in understanding the hadith is not confusing when dealing with problems in contemporary times now.

Keywords: Patterns of Understanding, One Day One Hadith, Whatsapp

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan konsep pemahaman hadis dalam one day one hadis dalam whatsapp yang meliputi materi pemahaman hadis. Kemunculan One Day One Hadis (ODOH) ini sendiri baru ada pada masa kontemporer sekarang, karena merupakan efek dari pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Khususnya di dalam media Whatsapp terdapat pemahaman yang bersifat tekstualis (tertutup), hermeneutik, dan kontekstualis terhadap hadis Rasul Saw, supaya berita atau pesan yang disampaikan itu bisa disebarluaskan dan diamalkan. Whatsapp merupakan salah satu dari sekian banyak media sosial yang bisa mengimpormasikan apapun terhadap manusia diberbagai daerah terutama informasi mengenai hadis. Studi ini didasarkan pada asumsi bahwa dinamisnya kajian hadis di era global dan di era medsos setidaknya merupakan dampak dari kemunculan hadis-hadis yang terdapat di whatsapp. Lahirnya upaya one day one hadis sendiri setidaknya bukan berangkat dari ruang yang kosong, Secara sosial sistem yang diterapkan dalam one day one hadis (ODOH) telah

memberikan warna tersendiri bagi Indonesia khususnya umat muslim. Dengan langkah menyebarkan hadis satu hari satu hadis, gunanya agar dipermudah dalam menemukan dan memahami hadis. Oleh karena itu dilakukan analisis dan kajian lebih lanjut terhadap konsep pemahaman dalam one day one hadis dalam whatsapp di era kekinian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data dan menelaah buku-buku atau literatur perpustakaan yang terkait dengan pembahasan ini. Kemudian dalam pengelolaan data menggunakan metode deskriptif dan analisis (content analisis). Sedangkan dalam menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif yang mana data yang terkumpul diolah secara sistematis dan selektif, kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadis itu hidup hingga akhir zaman, dalam memahaminya perlu menggunakan berbagai konsep pemahaman diantaranya tekstual, hermeneutik, dan kontekstual, sehingga dalam memahami hadis tersebut tidak simpang siur ketika menghadapi persoalan-persoalan pada masa kontemporer sekarang.

Kata Kunci: Pola Pemahaman, One Day One Hadis, Whatsapp

PENDAHULUAN

Hadis bagi umat Islam merupakan suatu yang penting, karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang di masa Rasulullah Saw. Tradisi-tradisi yang hidup di masa kenabian tersebut mengacu pada kepribadian Rasulullah sebagai utusan Allah Swt. Oleh karena itu keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang. Adanya keberlanjutan itulah sehingga umat manusia di zaman sekarang bisa memahami, dan melaksanakan tuntutan ajaran Islam. Sebuah hadis dapat dijadikan dalil dan argumen yang kuat (*hujjah*) apabila memenuhi syarat-syarat kesahihan, baik dari aspek sanad, maupun matan hadis.¹ Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga, bahwa kajian hadis mengalami perkembangan dari masa ke masa, dan didukung oleh kemajuan teknologi informasi yang memunculkan produk baru hadis di media global (medsos) seperti buku dalam pdf, software, website, medsos, audio, maupun yang lainya.²

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, manusia mulai memanfaatkan teknologi tersebut untuk berbagai kepentingan. Salah satunya dalam rangka untuk dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan dengan menggunakan hadis.³ Dakwah dilakukan tidak lagi secara *face to face* melainkan dengan menggunakan media sosial seperti *whatsapp*, sehingga informasi dakwah itu dapat di konsumsi oleh siapapun dan di manapun. Materi-materi dakwah yang di dalamnya disertai dalil-dalil hadis Nabi Saw, pada kenyataannya tidak diriwayatkan sebagaimana idealnya sebuah periwayatan, yaitu yang seharusnya lengkap matan dan rawinya, serta dipastikan hadis tersebut kualitasnya *shahih* atau tidak, dan walaupun hadis-hadis tersebut berstatus *dha'if* atau bahkan mungkin *maudhu'* hendaknya dijelaskan statusnya.

Sepintas lalu dapat dipahami bahwa penyebaran hadis-hadis dalam media sosial memang memiliki dampak positif, yaitu salah satunya dapat menyampaikan pesan secara cepat sehingga mudah untuk menjangkau

¹ Umi Sumbulah, *Kajian Kritis Ilmu Hadis* (Malang: Sukses Offset, 2008), 13.

² Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Kajian Hadis di Era Global," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 15, no. No. 2 (22 September 2014), 202.

³ Eko Sumadi, "Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan tanpa Diskriminasi," *AL-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 4, no. No. 1 (Juni 2016), 174-175.

masyarakat luas. Namun di sisi lain yang menjadi tantangan pada sekarang ini dalam penyebaran hadis-hadis dalam media sosial adalah bagaimana pola pemahaman dan kualitas hadis-hadis tersebut, apakah sesuai dengan sumber asli atau tidak. Kemudian apakah hadis-hadis tersebut dapat dijadikan sebagai *hujjah* atau tidak. Dengan munculnya permasalahan itu, yang begitu dinamisnya perkembangan kajian hadis seperti apa yang telah sekilas dikemukakan tentu menjadi sesuatu yang menarik dan penting untuk mengkajinya lebih jauh lagi khususnya tentang pola pemahaman hadis yang terdapat dalam *one day one* hadis dalam *whatsapp* itu sendiri.

Literatur yang mengkaji tentang pola pemahaman hadis *one day one hadis* dalam *whatsapp* setidaknya terdapat dua buah yang penulis temukan diantaranya adalah Faisal Ahmad Shah artikel yang berjudul *Penyebaran Hadis Palsu Dalam Media Massa Dan Media Sosial* dengan fokus bahasan, faktor tersebarnya hadis- hadis palsu dalam masyarakat Islam di Malaysia dipengaruhi oleh hadis- hadis yang terdapat dalam *kitab Ihya Ulumuddin*. Kitab ini mendapat tempat dalam kalangan masyarakat Melayu. Kemudian mereka berbaik sangka dengan para ilmuwan yang meupakan salah satu bentuk penghormatan dan kemuliaan kepada orang yang berilmu. Kurangnya ilmu yang berkaitan dengan ilmu hadis secara umum dan *takbrij* secara khusus, sikap ambil mudah penceramah agama yang menyampaikan hadis tanpa merujuk pandangan ulama terhadap hadis tersebut, serta kurangnya merujuk kepada kitab- kitab hadis merupakan faktor-faktor tersebarnya hadis palsu.

Kemudian, tulisan yang menitik beratkan terhadap studi hadis dalam *whatsapp* yakni skripsi yang dibahas oleh Nila Afratul Khair dengan judul *studi hadis dalam Whatsapp*, secara umum skripsi ini berisi tentang mendeskripsikan tentang hadis-hadis yang terdapat dalam *one day one juz* yang ditemukan

di *Whatsapp*, diantara kesimpulan tulisan ini adalah mengumpulkan atau mencari hadis-hadis dalam grup tersebut kemudian merujuk ke dalam kitab apakah hadis tersebut benar-benar terdapat dalam kitab aslinya, setelah itu melakukan takhrij hadis-hadis yang terdapat dalam *whatsapp*, Setelah di *takhrij* kemudian memberikan sebuah penilaian dan kesimpulan terhadap hadis yang ditemukan dalam *whatsapp* tersebut apakah hadis-hadis yang dimuat dalam grup itu *shabih* atau *dha'if*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa ada kesamaan atau kemiripan literatur yang yang penulis lakukan terhadap pola hadis *one day one hadis* dalam *whatsapp*. Dengan demikian menurut hemat penulis masih ada kekurangan yang dikaji dalam literatur tersebut diantaranya uraian pembahasan yang belum sistematis, belum mengungkapkan urgensi dan pola pemahaman hadis *one day one hadis* dalam *whatsapp*.

Oleh sebab itu berangkat dari penilaian tersebut maka penulis menggagas apa yang penulis lakukan dalam mengkaji hadis, penulis memberikan kontribusi terhadap kekosongan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dalam mengkaji hadis, menurut penulis ini merupakan hal yang sangat penting dan hal yang baru dalam mengkaji hadis sehingga membarikan pengetahuan yang signifikan dalam studi hadis. Secara akademisi penelitian yang penulis lakukan ini memiliki perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya sehingga penelitian ini memiliki kelayakan untuk dilakukan.

Studi ini didasarkan pada asumsi bahwa dinamisnya kajian hadis di era global dan di era medsos setidaknya merupakan dampak dari kemunculan hadis-hadis yang terdapat di *whatsapp*. Lahirnya upaya *one day one hadis* sendiri setidaknya bukan berangkat dari ruang yang kosong, Secara sosial sistem yang diterapkan dalam ODOH telah memberikan warna tersendiri bagi Indonesia khususnya umat muslim. Dengan langkah menyebarkan

hadis satu hari satu hadis dalam grup agar umat menjadi tau dan dipermudah dalam menemukan dan memahami hadis tersebut. Selain itu sesama anggota merasakan kebersamaan dalam saling membantu dan memberikan informasi-informasi hadis setiap harinya. Dari sinilah terlihat bahwa sistem sosial ODOH telah memberikan sebuah kebersamaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang dikerjakan.

Artikel ini menjelaskan tentang Pola Pemahaman Hadis dalam One Day One Hadis dalam *Whatsapp* yang pembahasannya mencakup materi pemahaman hadis dalam *One Day One Hadis* (ODOH). Kemunculan *One Day One Hadis* (ODOH) ini sendiri baru ada pada masa kontemporer sekarang, karena merupakan efek dari pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Khususnya di dalam media *Whatsapp* terdapat pemahaman yang bersifat tekstualis (tertutup), supaya berita atau pesan yang disampaikan itu bisa disebarluaskan dan diamalkan. Berdasarkan uraian singkat yang telah dipaparkan tadi, pembahasan artikel ini kemudian akan diuraikan berdasarkan tiga rumusan pertanyaan, bagaimana materi pemahaman hadis One Day One Juz (ODOH); mengapa pemahaman tektualis selalu dikembangkan (tertutup); dan bagaimana transformasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

HADIS-HADIS DALAM ONE DAY ONE HADIS (ODOH)

Pada zaman sekarang, media sosial telah menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan terus berkembang, sehingga semakin memudahkan dalam mengaksesnya. Selain untuk berkomunikasi, segala hal mulai dari informasi positif hingga yang paling buruk sekalipun bisa diakses melalui media sosial. Kemudian yang sedang berkembang pada saat ini adalah media sosial di dimanfaatkan untuk

sarana berdakwah, menebar kebaikan, dan mengajak orang lain berbuat baik.⁴

Salah satu media yang paling diminati pada saat sekarang ini adalah *whatsapp*, melalui media ini dapat memudahkan seseorang mengetahui berita yang sedang berkembang yang tidak membutuhkan waktu lama. Adapun hadis-hadis yang di *share* melalui grup-grup *whatsapp* itu sendiri ada yang bertuliskan berupa lafadh matannya saja, kemudian ada juga lengkap sanad matan bahkan ada yang berupa terjemahannya saja. Kemudian tidak adanya penjelasan lebih lanjut mengenai hadis-hadis yang di *share* melalui grup-grup whatsapp tersebut, baik itu mengenai kualitas hadis, *asbab al-wurud* dan lainnya tidak ada di jelaskan.

Berikut ini hadis-hadis yang terdapat dalam grup-grup *whatsapp* One Day One hadis; عن أبي هريرة رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : المؤمن القويّ خير و أحب الى الله من المؤمن الضعيف و في كلّ خير احرص على ما ينفعك و استعن بالله و لا تعجز و ان أصابك شيء فلا تقل لو أنّي فعلت كان كذا وكذا ولكن قل

قدر الله و ما شاء فعد فإنّ لو تفتح عمل الشيطان

“Dari Abu Hurairah ra, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda: Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah Azza wa Jalla dari pada mukmin yang lemah dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, seandainya aku berbuat demikian tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah : ini telah ditakdirkan Allah dan Allah berbuat apa saja yang dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan.” (HR.Muslim no.2664).

⁴ Sumadi, 174-175.

حَدَّثَنَا آدَمُ صَوْمُوا لِرؤَيْتِهِ وَأَفْطَرُوا لِرؤَيْتِهِ فَإِنْ غِي
عَلَيْكُمْ فَأَكْمَلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ

"Puasalah dengan melibat bulan dan berfithr (berlebaran) dengan melibat bulan, bila tidak nampakolehmu, maka sempurnakan hitungan sya'ban menjadi 30 hari". (HR.Bukhari)

أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلَّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ يَضَاعَفُ الْحَسَنَةَ
عَشْرًا مِثْلًا لَهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضَعْفٌ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَا
مَنْ مِنْ أَجْلِي لِلصَّائِمِ فَرِحْنَا نَفْرَحُهُ عِنْدَ فَطْرِهِ
وَفَرِحْنَا عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ وَخَلُوفٌ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ

رِيحِ الْمَسْكِينِ

"Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: Semua amalan anak cucu Adam dilipatgandakan kebaikan sepuluh kali semisalnya sampai tujuh ratus kali, Allah 'Azza wa Jalla berfirman : kecuali puasa karena sesungguhnya ia diperuntukkan bagi-Ku dan Aku sendiri yang akan membalasnya, dia meninggalkan syahwatnya dan makanannya untuk mencari ridho-Ku. Bagi orang yang berpuasa dia mendapatkan dua kegembiraan: Tatkala berbuka dan saat bertemu dengan Tuhannya. Dan bau mulutnya disisi Robnya lebih barum dari pada minyak miski". (HR.Bukhari/5927 dan Muslim/1151 dan redaksi darinya).

إِذَا جَاءَ رَمَضَانَ فَتُحْتَفَتُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتُغْلَقُ أَبْوَابُ

النَّارِ وَصَفَدَتِ الشَّيَاطِينُ

"Apabila Ramadhan tiba, pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup, dan setan dibelenggu". (HR.Bukhari-Muslim)

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ قَالَ
حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ
الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ

أَحَدٌ غَيْرُهُمْ يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُونَ فَيَقُومُونَ لَا يَدْخُلُ
مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ فَإِذَا دَخَلُوا أَغْلَقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ

"Dari Sabal r.a dari Nabi shallahu'alaihi wasallam bersabda: "Dalam surga ada satu pintu yang disebut dengan Ar-Rayyan, yang pada hari kiamat tidak akan ada orang yang masuk surga melewati pintu itu kecuali para shaimun (orang-orang yang berpuasa). Tidak akan ada seorangpun yang masuk melewati pintu tersebut selain mereka. Lalu dikatakan kepada mereka, mana para shaimun, maka para shaimun berdiri menghadap. Tidak akan ada seorangpun yang masuk melewati pintu tersebut selain mereka. Apabila mereka telah masuk semuanya, maka pintu itu ditutup dan tidak akan ada seorangpun yang masuk melewati pintu tersebut". (HR.Bukhari)

أَنْ يَرْكُعَ رُكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْوُتْرِ وَهُوَ جَالِسٌ

"Rasulullah pernah melakukan rukuk dua kali (shalat dua rakaat) dalam keadaan duduk setelah shalat witir". (HR.Tirmidzi)

لَا وَتَرَانَ فِي لَيْلَةٍ

"Tidak ada witir dalam satu malam". (HR.Tirmidzi)

كَانَ النَّبِيُّ يَفْطُرُ قَبْلَ أَنْ يَصَلِّيَ عَلَى رَطْبَاتٍ فَإِنْ لَمْ
تَكُنْ رَطْبَاتٌ فَتَمِيرَاتٌ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَمِيرَاتٌ حَسَا

حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ

"Rasulullah berbuka dengan tiga butir rutab (kurma basah segar) sebelum melaksanakan shalat maghrib, jika tidak terdapat rutab, maka beliau berbuka dengan tiga butir tamr (kurma kering), maka jika tidak ada kurma kering beliau meneguk air sebanyak tiga kali". (HR.Ahmad)

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ مُوسَى بْنِ

عَلِيِّ بْنِ رِيَّاحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرٍو بْنِ
الْعَاصِ عَنْ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ فَصْلَ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ
أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السَّحَرِ

"Dari 'Amr bin Ai'Ash ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya pembeda antara puasa

kita dengan puasa ahli kitab adalah makan sabar”.
(HR.Abu Daud)

تَسَحَّرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَامَ إِلَى
الصَّلَاةِ قُلْتُ كَمْ كَانَ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالسَّحُورِ قَالَ
قَدْرَ خَمْسِينَ آيَةً

“Kami makan sabar bersama Rasulullah SAW, kemudian beliau berdiri untuk melakukan shalat. Aku (Anas r.a) bertanya kepada Zaid bin Tsabit r.a : Berapa lama jarak antara adzan dan sabar ?. Zaid r.a menjawab: Kira-kira (membaca) 50 ayat (Alquran)”. (HR.Bukhari)

أَذْهَبَ أَحَدُكُمْ التَّدَاءُ وَإِنَاءً عَلَى يَدِهِ فَلَا يَضَعُهُ حَتَّى
يَقْضِي حَاجَتَهُ مِنْهُ

“Jika salah seorang di antara kalian mendengar adzan sedangkan bejana (piring) ada di tangannya, maka janganlah ia letakkan hingga ia menunaikan bajatnya (menyelesaikan makannya)”. (HR. Abu Daud)

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّصَائِمَ عِنْدَ فِطْرَةِ لِدَعْوَةِ مَا
تَرَدَّ عِبْدُ

“Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya do’a orang yang berpuasa ketika berbuka tidaklah tertolak”. (HR.Ibnu Majah no.1753)

إِذْ سَمِعْتَهُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ
فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِمَا عَشَرَ ثُمَّ
سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مِثْلُ مَنْزِلَةِ الْجَنَّةِ لَا تَبْغَى إِلَّا
لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ
لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ

“Apabila kalian mendengar mu’adzin, maka ucapkanlah sebagaimana ucapannya, lalu bershalawatlah kepadaku, maka barang siapa bershalawat kepadaku sekali, Allah akan bershalawat kepadanya 10 kali. Kemudian mintalah pada Allah wasilah bagiku karena wasilah adalah sebuah kedudukan di surga. Tidaklah layak

mendapat kedudukan tersebut kecuali seorang di antara hamba-hamba Allah. Dan aku berharap aku orangnya. Barangsiapa memintakan wasilah untukku maka dia berhak mendapatkan syafa’atku”.
(HR.Muslim)

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِاللَّكِيمَةِ مَا يَتَّبِعُ مَا فِيهَا يَهْوِي بِهَا
فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

“Sungguh seseorang mengucapkan suatu perkataan yang tidak dipikirkannya, ternyata perkataan itu dapat menjerumuskan ke neraka yang dalamnya lebih jauh dari jarak timur dan barat”. (HR. Muslim)

أَنْزَلَتْ صُحُفَ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فِي أَوَّلِ لَيْلَةٍ مِنْ
رَمَضَانَ وَأَنْزَلَتْ التَّوْرَةَ لِسِتِّ مَضِيٍّ مِنْ رَمَضَانَ
وَالْإِنْجِيلَ لِثَلَاثِ عَشْرَةَ خَلَّتْ مِنْ رَمَضَانَ وَأَنْزَلَ
الْفُرْقَانَ لِأَرْبَعِ وَعِشْرِينَ خَلَّتْ مِنْ رَمَضَانَ

“Shubuf Ibrahim diturunkan pada awal bulan ramadhan, kemudian Taurat pada enam bulan Ramadhan, lalu Injil pada 13 Ramadhan, sedangkan Alquran pada 24 Ramadhan”. (HR.Ahmad)

إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدَهُمْ إِلَيْهَا مَشَى
فَأَبْعَدَهُمْ

“Orang yang paling banyak pahalanya dalam shalat adalah orang yang paling jauh jalannya menuju (masjid), lalu yang selanjutnya.” (HR.Muslim)

كُلُّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا إِلَى الصَّلَاةِ يَكْتُبُ لَهُ بِهَا حَسَنَةٌ
وَيَمْحَى عَنْهُ

“Setiap langkah menuju tempat shalat akan dicatat sebagai kebaikan dan akan menghapus kejelekan”.
(HR.Ahmad)

Setelah ditelusuri hadis-hadis yang di share melalui grup whatsapp One Day One Hadis terdapat sebanyak 17 hadis. Adapun dari hadis-hadis tersebut dapat di temukan kebanyakan hadis-hadis itu hanya di tulis berupa lafazh matannya saja, meskipun ada beberapa hadis yang lain di tulis lengkap sanad, matan maupun rawinya. Bahkan ada juga hadis

yang di *share* berupa terjemahannya, dan tidak adanya penjelasan lebih lanjut mengenai hadis-hadis yang di sebarakan itu.

Hadis-hadis yang terdapat dalam grup *whatsapp* ternyata terdapat hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, al-Tirmidzi, Ahmad bin Hanbal, Abu Dawud, dan Ibnu Majah. Seluruh periwayatan tersebut benar-benar terdapat dalam kitab aslinya.

METODE PEMAHAMAN HADIS ONE DAY ONE HADIS (ODOH)

Pemahaman hadis berbeda dengan Alquran yang tidak diragukan lagi keorisinilan Alquran tersebut. Sedangkan hadis tidak semua bisa diterima sebagai sumber yang wajib diperpegangi, diamalkan bahkan kehujjahan. Untuk mengetahui sebuah maksud dari hadis tersebut membutuhkan pemahaman, supaya bisa mengetahui, dimengerti, bahkan bisa dipahami dan diamalkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah sebuah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang sehingga bisa mengetahui maksud dalam ilmu yang ditentukan.⁵ Sedangkan pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pemikiran, pandangan ataupun haluan. Sedangkan pemahaman merupakan sebuah proses dalam memahami atau memahamkan, jadi metode pemahaman hadis adalah cara yang ditempuh dalam memahami hadis Rasul Saw.⁶

Langkah awal yang dilakukan ketika hadis disebarakan melalui *Whatsaap* harus melihat dari sisi kualitas hadis tersebut, apakah hadis tersebut shahih, hasan, dan dha'if.⁷ Cara

⁵ Muhammad Asriady, "Metode Pemahaman Hadis," *Januari-Juni*, XXVI, no. 1 (2017), 2.

⁶ Surahmad, "Metode Pemahaman Hadis Nabi Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2017), 48.

⁷ Hadis shahih adalah hadis yang tersemabung sanadnya, perawi yang adil lagi dhabit, tidak terdapat menyalahi orang yang lebih tsiqah dari padanya dan tidak pula terdapat cacat. Idri, *Studi Hadis* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 157. Para ulama hadis membagi hadis *shahih* menjadi dua macam, yaitu hadis *shahih li dzatib* dan hadis *shahih li ghairib*. Hadis *shahih li dzatib*

yang ditempuh untuk mengetahui terhadap hadis tersebut melihat kepada sumber aslinya seperti kitab *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan al-Tirmidzi*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan Nasa'i*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan Ahmad bin Hanbal*, dan *Sunan Al-Darimi*. Bahkan hadis tersebut di lihat dari segi sanadnya dengan mengkaji ulang kepada kitab-kitab takhrij hadis. Setelah usai melihat dari kualitas hadis, hadis tersebut disesuaikan dengan konteks kekinian gunanya supaya bisa memahami hadis tersebut dengan tepat dan sempurna. Untuk menyesuaikan dengan konteks kekinian perlu adanya pemahaman hadis secara tekstual, kontekstual, dan pemahaman menggunakan hermeneutik.

Pemahaman hadis yang digunakan dalam *Whatsaap One Day One hadis (ODOH)* pada umumnya menggunakan pemahaman hadis secara tekstual, kontekstual, dan hermeneutik. Ketiga pemahaman tersebut diterapkan dalam memahami hadis Rasul, ketika memahami matan hadis dengan menggunakan tekstual, kemudian ada juga yang memahami dengan kontekstual.

Tekstual

Memahami hadis secara tekstual merupakan langkah awal dalam memahami sebuah hadis. Makna tekstual berarti makna lahiriyah yang sesuai dengan lafaz suatu hadis. Kata teks artinya kata-kata asli dari pengarangnya atau sesuatu yang tertulis.

adalah hadis yang memenuhi kriteria-kriteria hadis *shahih*. Hadis *shahih* kategori ini telah dihimpun oleh para *mudawwin* hadis seperti al-Bukhari dalam kitabnya *shahih al-Bukhari*, Muslim ibn al-Hajjaj dalam *Shahih Muslim*, Abu Daud dalam *Sunan Abu Daud*, Ahmad ibn Hanbal dalam *Musnad Ahmad* dan lain sebagainya. Idri, *Studi Hadis*, hal. 173., Hadis *shahih li ghairib* adalah hadis yang keshahihannya dibantu oleh adanya hadis lain. Pada mulanya hadis kategori ini memiliki kelemahan berupa periwayat yang kurang *dhabit*, sehingga dinilai tidak memenuhi syarat untuk dikategorikan sebagai hadis *shahih*. Tetapi setelah diketahui ada hadis lain dengan kandungan matan yang sama dan berkualitas shahih, maka hadis tersebut naik derajatnya menjadi hadis *shahih li ghairib*. Nuruddin, *Ulum al-Hadis*, (Bandung: Rosda Group, 1994), 3-4.

Menurut Edi Safri, tekstual itu adalah cara memahami pesan-pesan Rasul Saw yang terdapat pada matan hadis berdasarkan makna zahirnya. Yang dimaksud dengan makna zahir adalah makna yang umum dan cepat dipahami oleh orang-orang banyak ketika diucapkan.⁸ menurut Yusuf al-Qardawi sebagaimana yang dikutip oleh Wahyudi didalam tesisnya pemahaman tekstual tersebut memahami hadis sesuai dengan teks hadis itu sendiri tanpa menggunakan qiyas dan *ra'yu*.⁹

Kontekstal

Sebagaimana halnya Alquran yang sebahagian ayat-ayatnya turun dengan di latar belakang oleh peristiwa atau situasi tertentu, yang lazimnya disebut *sabab nuzul al-ayat*, hadis-hadis Rasulullah juga demikian halnya. Sebagiannya juga di latar belakang oleh peristiwa atau situasi tertentu yang lazimnya disebut *sabab wurud al-hadis*, yang dalam pembahasan ini disebut dengan istilah konteks.

Edi Safri menjelaskan tentang makan kontekstual yaitu pemahaman kontekstual memahami hadis Rasul dengan memperhatikan keterkaitan dengan peristiwa yang melatarbelakangi hadis tersebut muncul.¹⁰ Istilah lain menamakan dengan pemahaman dengan melihat asbabul wurud hadis. Pemahaman kontekstual berarti memahami suatu teks dengan memperhatikan indikasi-indikasi makna lain selain makna tekstual.¹¹

Hermeneutik

Secara bahasa, *hermeneutika* berasal dari bahasa Yunani: *hermeneia* (kata benda), yang berasal dari kata kerja: *hermeneuiein* yang berarti menafsirkan. Istilah hermeneutika merupakan

turunan dari kata kerja Yunani *hermeneuiein* yang berhubungan dengan kata benda *hermenes* dan terkait dengan dewa dalam mitologi Yunani kuno yang bernama Hermes, Sedangkan secara terminologi, hermenetik diartikan sebagai penafsiran ungkapan-ungkapan dan anggapan dari orang lain, khususnya yang berbeda dari rentang sejarah.¹² Jadi pemahaman hadis hermenetik dapat juga di artikan sebagai upaya menjelaskan atau memahami hadis dengan cara menelusuri pesan dalam redaksi matan hadis, sehingga dapat dipahami makna yang terkandung di dalam hadis tersebut.

Contoh

Contoh pemahaman hadis yang terdapat dalam One Day One Hadis (ODOH) diantaranya hadis yang berhubungan dengan Surga diliputi dengan perkara dibenci jiwa dan neraka diliputi dengan perkara yang disukai dengan nafsu;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ وَحُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ

"Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Surga itu diliputi dengan hal-hal yang tidak menyenangkan, dan neraka itu diliputi hal-hal yang menyenangkan." (H.R. Muslim)

Maksud dari hadis di atas adalah jalan untuk menuju neraka adalah berupa dosa-dosa, maksiat, zina, riba, korupsi, mengurangi takar timbangan, mengunjing orang lain, meninggalkan sholat, dan yang lain-lain, semuanya itu sangat diikuto oleh nafsu manusia untuk menenangkan jiwanya, maka terancam masuk keneraka. Dengan demikian jugalah karakter syahwat diantaranya keinginan

⁸ Edi Safri, *Al-Imam Al-Syafi'iy: Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Mukhtalif* (Padang: Hayfa Press, 2013), 3.

⁹ Abdul Hakim Wahid, "Pemahaman Tekstual Dan Kontekstual Tentang Hadis-Hadis Anjuran Membunuh Cicak," t.t., 56.

¹⁰ Safri, *Al-Imam Al-Syafi'iy: Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Mukhtalif*, 104.

¹¹ Abdul Majid Khon, *Takebrij dan Metode Pemahaman Hadis* (Jakarta: Amazah, 2014), 146-147.

¹² Siti Fahimah, "Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qordhowi dalam Memahami Hadis," *Refleksi* 16, no. 1 (2017), 89-90.

dengan penuh nafsu, orang-orang yang tidak waspa akan dipengaruhi oleh dan terlilit dilingkungan yang sulit untuk dilepaskan.

Hadis di atas juga dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan neraka adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keburukan misal buat kerusakan, zalim, dan lain-lain sebagainya. Dan setiap muslim harus bisa memahami dunia ini adalah medan perjuangan yang harus dihadapi Allah akan memberika ujian terhadap hambanya karena Allah hanya memilih hamba-hambanya yang berkualitas.¹³

PEMAHAMAN YANG DIKEMBANGKAN DALAM BENTUK TEKSTUALIS (TERTUTUP)

Zaman dahulu Nabi menyampaikan dakwah kepada keluarga, sahabat-sahabatnya hanya mengandalkan kemampuan komunikasi yang dimilikinya. Dakwah juga merupakan kegiatan komunikasi para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan Rasul agar mau menerima dan mengamalkannya. Pada daerah modern yang canggih sekarang penyampaian pesan-pesan Nabi sudah beralih kepada media sosial, media ini begitu berkembang dengan sangat cepat sehingga pesan-pesan Rasul bisa disebarkan ke penjuru Dunia.

Media yang trend pada saat sekarang adalah aplikasi *Whatsapp*. Menurut survei com Score pada maret 2017, aplikasi whatsapp memiliki pengguna yang sangat banyak yaitu 35,8 juta pengguna di Indonesia, di bandingkan dengan aplikasi-aplikasi lainnya yang kurang dari pengguna aplikasi whatsapp tersebut.¹⁴

Whatsapp memiliki sebuah kelebihan untuk mengirim sebuah foto, vidio, bahkan memiliki sebuah fitur New Grup untuk mempermudah pengguna dalam menambah anggota yang diinginkannya.¹⁵ Pengguna aplikasi Whatsap ini sangat dipergunakan dalam berkomunikasi, sosialisasi, berintraksi satu dengan yang lain tanpa diikat dengan ruang dan waktu. pada tahun 2010 baru berkembang dengan istilah ODOH yang dikembangkan dalam Whatsapp yang diperkenalkan oleh alumni Perguruan Tinggi Surabaya. Adapun metode yang digunakan dalam ODOH dengan menggunakan media whatsapp dengan sistem 30 orang dalam satu grup.

Selanjutnya dalam ODOH juga terdapat tiga pilar yang harus diperhatikan diantaranya adalah *pertama* mengkaji secara istiqomah dalam berkesinambungan, *kedua* melaksanakan metode grup maka akan terjalin persaudaraan antara ODOH baik berupa satu grup dengan grup yang lainnya, ataupun satu daerah dengan daerah yang lain, *ketiga* ODOH juga terdapat menambah keberkahan dengan memotivasi diri sendiri dan orang lain supaya bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak sia-sia.¹⁶

Pendidikan merupakan sarana formal dalam membentuk masyarakat Indonesia secara utuh yaitu manusia yang bertaqwa, cerdas, trampil, dan berakhlak mulia. Upaya pendidik sangatlah mempengaruhi masyarakat pada umumnya. Oleh karenanya pendidikan harus didapatkan oleh masyarakat itu sendiri. Persepsi terhadap pendidikan yang berkonotasi dengan secara manual. Secara konseptual harus

¹³<http://haditskumpulan.blogspot.com/2018/02/one-day-one-hadits> 19.html , diakses 18 Desember 2019.

¹⁴ Indah Kurniawati Dessy, "Strategi Komunikasi Persuasif Para Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah di Komunitas Grup WhatsApp (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas 'Belajar Islam Seru')," 2017, hal. 133.; hal yang senada juga disampaikan oleh Hamida Syari Harahap, "Whatsapp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam

Menyampaikan Dakwah (studi Deskriptif Kualitatif Komunitas 'Belajar Islam Seru')," vol. 1, 2018.

¹⁵ Dessy, "Strategi Komunikasi Persuasif Para Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah di Komunitas Grup WhatsApp (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas 'Belajar Islam Seru')," 144.

¹⁶ Helfina Rayya, "Living Quran 'ODOJ' sebagai Fenomena Psikologi" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, t.t.), 7.

dilakukan dengan upaya mengubah sebuah penilaian dengan meningkatkan nilai-nilai pendidikan tersebut.¹⁷

Ilmu dan teknologi merupakan salah satu topangan untuk masyarakat yang modern. Dalam hal tersebut maka harus mengejar ketinggalan di bidang ilmu pengetahuan. Upaya ini harus dilibatkan atas penguasaan terhadap kemampuan memproduksi keilmuan dan mengonsumsi ilmu tersebut. Teknologi pada hakikatnya memiliki penerapan-penerapan teori ilmiah dalam menyelesaikan problem yang bersifat praktis baik berupa prangkat, ataupun teknik pemecahan masalah. Berdasarkan hal tersebut Indonesia harus mengembangkan teknologi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang dicita-citakan.¹⁸

Dalam mengkaji hadis sudah marak menggunakan teknologi diantaranya sudah menggunakan aplikasi whatsapp dalam menyebarkan hadis-hadis tersebut. Gunanya untuk menyebarkan informasi-informasi kepada masyarakat supaya masyarakat bisa mengetahui informasi-informasi yang disampaikan dalam hadis Nabi dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor pendidikan yang dialami dimasa sekarang menurut Lutfi Fathullah menjelaskan bahwa sangat minimnya buku-buku atau referensi yang kita miliki sehingga sulit untuk mencari informasi-informasi yang ingin dibahas. Inilah alasan kenapa teknologi membantu sekali dalam mencari atau menyebarkan sesuatu sehingga dengan mudah untuk mendapatkan informasi tersebut.¹⁹

Komunitas sosial budaya salah satu bentuk komunikasi yang intensif. Dimana komunikasi akan terjalin antara langsung.

Sedangkan menurut Soerjono mengatakan bahwa sosiologi komunikasi merupakan kekhususan dalam mempelajari interaksi sosial diantaranya menghubungkan atau komunikasi yang akan menimbulkan proses saling berpengaruh satu dengan yang lainnya, atau individu dengan kelompok lain. Jadi komunikasi sosial berfungsi untuk mencapai suatu integritas bahkan keseragaman berfikir atau bertindak.²⁰

Penulis melihat bila ini terjadi dalam kelompok kecil maka komunitas One Day One Hadis mencoba untuk berinteraksi sehingga masyarakat dan anggota berfikir bahwa pentingnya hadis-hadis yang disebarkan ke dalam whatsapp sehingga mempermudah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam hadis Nabi.

Fenomena *One Day One Hadis* dilakukan di sekitar whatsapp menarik untuk diteliti memandang dari sudut antropologi. Dimana memandang fenomena-fenomena sosial budaya dengan paradigma memiliki pemahaman masing-masing terhadap perilakunya sendiri perilakunya sendiri dalam *One Day One Hadis* satu hari.

Secara antropologis pada dasarnya memandang fenomena sebagai fenomena sosial budaya yakni sebuah gejala yang berupa pola-pola perilaku individu yang muncul dari pemahaman terhadap hadis. Pengamalan memahami hadis satu hari satu juz tangkap oleh kesadaran yang disebut dengan istilah internasional.²¹

Komunitas *One Day One Hadis* membentuk program merealisasikan apa yang telah dipahami oleh anggotanya. Kesadaran

¹⁷ Soedjatmoko, *Masalah sosial budaya tahun 2000: sebuah bunga rampai* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), 59-60.

¹⁸ Soedjatmoko, 62.

¹⁹ Ali Darta, "Kontribusi Dr. Ahmad Luthfi Fathullah Dalam Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia," *Al-Razi* 16, no. 2 (2017): 151.

²⁰ Agung Prasetyo, "Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an (studi Komunikasi Sosial Di Bandar Lampung)" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 46-47.

²¹ Anis Tilawati, "Pemaknaan Tilawah Al-Qur'an Satu Juz Satu Hari Bagi Anggota Komunitas One Day One Juz Di Solo Raya Dan Sekitarnya Selama 2013-2017 (kajian Living Qur'an)" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2007), 61-62.

yang semacam ini resmi dipengaruhi oleh rutinitas *One Day One Hadis* setiap harinya. Para ODOH menyadari bahwa rutinitas ini sebenarnya bukanlah hal yang baru, karena tanpa ada komunitas ODOH, telah memilih pemahaman di awal membaca hadis yang terdapat dalam aplikasi whatsapp tersebut, hal ini sangat baik karena hadis adalah sumber kedua bagi kehidupan sebagai tuntunan sehingga seamat dunia dan akhirat dan harus menjalan apa yang diperintahkan oleh Rasul berdasarknan hadis yang telah disampaikannya.²²

Secara sosial sistem yang diterapkan dalam ODOH telah memberikan warna tersendiri bagi umat muslim pada khususnya. Dengan langkah menyebarkan hadis satu hari satu hadis dalam grup agar umat menjadi tau dan dipermudah dalam menemukan dan memahami hadis tersebut. Selain itu sesama anggota merasakan kebersamaan dalam saling membantu dan memberikan informasi-informasi hadis setiap harinya. Dari sinilah terlihat bahwa sistem sosial ODOH telah memberikan sebuah kebersamaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang dikerjakan.

KESIMPULAN

Dari urian di atas dapat disimpulkan bahwa *one day one hadis* (ODOH) merupakan salah satu kegiatan dalam menyebarkan informasi-informasi tentang hadis Rasul, sehingga masyarakat bisa memahami bisa memperkaya dan mengamalkan apa yang di informasikan oleh hadis tersebut. Media sosial telah menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan terus berkembang, sehingga semakin memudahkan dalam mengaksesnya. Selain untuk berkomunikasi, segala hal mulai dari informasi positif hingga yang paling buruk sekalipun bisa diakses melalui media sosial. Selain itu kebiasaan ODOH menjadi juga berpengaruh pada manajemen waktu yang

pengelolaan pola dan kualitas hidup yang lebih baik.

Pemahaman hadis yang digunakan dalam *One Day One hadis* pada umumnya menggunakan pemahaman hadis secara tekstual, kontekstual, dan hermeunetik. Ketiga pemahaman tersebut diterapkan dalam memahami hadis Rasul, ketika memahami matan hadis dengan menggunakan tekstual, kemudian ada juga yang memahami dengan kontekstual.

²² Tilawati, 66.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asriady, Muhammad. "Metode Pemahaman Hadis." *Januari-Juni XXVI*, no. 1 (2017).
- Darta, Ali. "Kontribusi Dr. Ahmad Luthfi Fathullah Dalam Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia." *Al-Razqi* 16, no. 2 (2017).
- Dessy, Indah Kurniawati. "Strategi Komunikasi Persuasif Para Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah di Komunitas Grup WhatsApp (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas 'Belajar Islam Seru')," 2017.
- Fahimah, Siti. "Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qordhowi dalam Memahami Hadis." *Refleksi* 16, no. 1 (2017): 83–104.
- Harahap, Hamida Syari. "Whatsapp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah (studi Deskriptif Kualitatif Komunitas 'Belajar Islam Seru')," 1:131–50, 2018.
- Idri. *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Khon, Abdul Majid. *Takbrij dan Metode Pemahaman Hadis*. Jakarta: Amazah, 2014.
- Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Kajian Hadis di Era Global." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 15, no. No. 2 (22 September 2014).
- Prasetyo, Agung. "Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an (studi Komunikasi Sosial Di Bandar Lampung)." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Rayya, Helfina. "Living Quran 'ODOJ' sebagai Fenomena Psikologi." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, t.t.
- Safri, Edi. *Al-Imam Al-Syafi'iy: Metode Penyelesaian Hadis-Hadis Mukhtalif*. Padang: Hayfa Press, 2013.
- Soedjatmoko. *Masalah sosial budaya tahun 2000: sebuah bunga rampai*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986.
- Sumadi, Eko. "Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan tanpa Diskriminasi." *AL-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 4, no. No. 1 (Juni 2016).
- Sumbulah, Umi. *Kajian Kritis Ilmu Hadis*. Malang: Sukses Offset, 2008.
- Surahmad. "Metode Pemahaman Hadis Nabi Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi." *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2017).
- Tilawati, Anis. "Pemaknaan Tilawah Alquran Satu Juz Satu Hari Bagi Anggota Komunitas One Day One Juz Di Solo Raya Dan Sekitarnya Selama 2013-2017 (kajian Living Qur'an)." Skripsi, IAIN Surakarta, 2007.
- Wahid, Abdul Hakim. "Pemahaman Tekstual Dan Kontekstual Tentang Hadis-Hadis Anjuran Membunuh Cicak," t.t.